

KARUNIA VOKAL

Pendahuluan

“Berkata-kata dengan bahasa Roh” , “Menafsirkan bahasa Roh” , dan “Bernubuat” disebut Karunia Vokal karena karunia-karunia ini beroperasi melalui pita suara manusia. Kata-kata yang diucapkan adalah pusat dari karunia-karunia ini.

Jika dalam Karunia Pewahyuan dan Karunia Kuasa pelaksanaannya tetap berada di bawah kendali Allah, tetapi tidak demikian dengan Karunia Vokal; sampai batas-batas tertentu karunia ini berada di bawah kendali manusia walaupun tentu saja kita harus bertanggung jawab dengan apa yang kita katakan. Kita harus belajar dari Firman Allah, apa tujuan dari Karunia Vokal, cara yang benar dalam menggunakannya dan kapan kita seharusnya tidak menggunakannya (1Korintus 14).

Paulus mengajarkan bagaimana dan kapan kita boleh memakainya dan kapan kita tidak boleh memakainya. Biasanya, dalam pertemuan, 2-3 orang akan bicara dalam bahasa Roh, tidak lebih, juga bernubuat. Jika ada yang berkata-kata dalam bahasa Roh, harus ada yang menafsirkannya; jika tidak, tak perlu berkata-kata. Dengan kata lain, kita bertanggung jawab untuk belajar mengendalikan Karunia Vokal ini.

Pembahasan

1. Berkata-kata dalam bahasa Roh – 1 Korintus 12:10

Bahasa Roh ini berbeda dengan bahasa Roh saat baptisan Roh Kudus. Bahasa Roh sebagai tanda kita dibaptis Roh Kudus adalah kita berbicara pada Allah dengan maksud membangun iman kita. Tapi bahasa Roh dalam pertemuan adalah untuk membangun jemaat. Ini bukan Karunia pribadi tapi karunia untuk umum.

Karunia Berkata-kata dalam bahasa Roh adalah dalam bentuk:

a. Pujian

Adalah roh manusia memuja , meninggikan dan menyembah Tuhan, Sang Pencipta. Yang terjadi selanjutnya adalah orang-orang lain dalam pertemuan itu akan mengikuti dan semua bersama-sama memuji dan menyembah Yesus. Disini tidak diperlukan penafsiran.

b. Syafaat

Saat satu kelompok berdoa untuk seseorang atau sesuatu keadaan, tapi sepertinya mereka tak bisa mencapai kemenangan dalam doa itu atau mereka tidak tahu cara mana yang tepat untuk berdoa akan hal itu. Dalam situasi seperti ini, Roh Kudus mungkin akan memberikan seseorang perkataan, syafaat; berupa doa tertentu yang orang tersebut butuhkan. Atau bisa juga berupa doa kesatuan yang dipimpin dengan benar sesuai dengan kehendak Tuhan. Seringkali diikuti dengan ucapan nubuat.

c. Menghardik

Kalau kita baca dalam Alkitab, ada saatnya Tuhan Yesus menghardik, misalnya: Dia menghardik demam pada ibu mertua Petrus (Lukas 4:38-39). Kita tidak menghardik keadaan seseorang atau kepribadian seseorang.

Saat Yesus menghardik badai (Markus 4:35-41), itu karena ada sesuatu yang adalah pekerjaan roh jahat di balik badai tersebut. Kadang-kadang menghardik ini bisa jadi sesuatu yang memalukan tapi kalau kita menuruti rasa malu itu, berarti kita memadamkan Karunia Roh Kudus.

d. Menasehati

Roh Kudus berkata-kata nasehat pada sebuah kelompok dan harus ada yang menafsirkan dalam bahasa manusia agar maksud Roh Kudus bisa dimengerti.

2. Menafsirkan Bahasa Roh – 1 Korintus 14:5

Yaitu kemampuan yang diberikan Roh Kudus untuk berbicara dalam bahasa yang dapat dimengerti dari ucapan dalam bahasa yang sebelumnya tidak dimengerti (bahasa Roh). Menafsirkan bahasa Roh tidak harus

diterjemahkan kata per kata tapi lebih kepada arti secara keseluruhan dari bahasa Roh. Menafsirkan bahasa Roh bukanlah menterjemahkan. Berikut ini adalah beberapa cara yang berbeda dimana kita menerima penafsiran:

- a. Kita menerima satu atau dua kata atau kalimat yang sangat kuat dan saat kita mengucapkannya, kata-kata selanjutnya akan mengalir. Banyak orang tidak mau mengucapkannya sebelum menerima keseluruhannya. Tapi kalau kita tidak berani memulai, kita tidak akan ditambah-tambahkan.
- b. Kita merasakan tekanan atau perasaan bahwa Tuhan mau melakukan sesuatu. Kemudian beberapa kata atau ayat Alkitab datang ke benak kita. Kalau ini terjadi, kita harus mengucapkan kata-kata atau ayat tersebut lalu kita akan mengalir dengan keseluruhan penafsiran.
- c. Kita diberikan pemikiran sebagai inspirasi dan kita mengekspresikannya dengan kata-kata kita sendiri.
- d. Kita mendengar kata-kata, melihat kata-kata atau melihat penglihatan.

Dalam 1Korintus 14:12-13 Paulus mengatakan, siapa yang berkata-kata dalam bahasa Roh harus berdoa supaya diberikan juga karunia untuk menafsirkannya. Jika kita berkata-kata dalam bahasa Roh dan kita juga rindu untuk bisa menafsirkannya, apa yang selanjutnya? Mulailah menafsirkannya! Bagaimana kita tahu bahwa penafsiran itu benar? Kalau kita meminta yang benar pada Tuhan, kita takkan mendapat yang salah! Inilah iman.

3. Bernubuat – 1 Korintus 14:1

Adalah Karunia Roh Kudus untuk berkata-kata dalam bahasa yang dimengerti oleh orang percaya; kata-kata yang adalah inspirasi Roh Kudus. **Kis 2:17-18**. Pada hari-hari terakhir, umat Tuhan dimana-mana akan mendapat pemulihan dari manifestasi Roh Kudus yaitu bernubuat. Nubuat adalah kata-kata untuk orang percaya, kepada orang-orang yang sudah ditebus. Saat kita bernubuat, kita berbicara pada manusia; ia membangun, menasehati dan menghibur (1Kor14:3). Tuhan tidak menjatuhkan orang percaya.

Kata-kata nubuat membangun dan menguatkan, membuat kita merasa lebih baik, menasehati, mendorong, menghibur. Kadang-kadang dalam bentuk hardikan dan teguran...namun bukan tuduhan (Roma 8:1). Seringkali orang menyalahgunakan nubuat dengan cara menunjuk orang dan berkata: "Allah berkata..." Tujuan nubuat bukan untuk membuat kita semena-mena berkata pada orang-orang dengan nama Tuhan. Hal penting yang harus diingat, orang-orang bernubuat tidak bertindak atas nama dirinya sendiri; seorang yang bernubuat adalah seorang nabi yang adalah bagian dari tubuh Kristus, berfungsi sebagai anggota tubuh Kristus, berhubungan dengan anggota tubuh Kristus yang lain.

1Tes 5:19-20, 1Yoh 4:1 – kita bukan menguji orang yang bernubuat tapi menguji roh yang berbicara melalui orang itu. Cara menguji nubuatan:

- a. **Kata nubuat itu membangun atau menuduh?** Memang ada kalanya Tuhan menghardik, menghajar anak-anak-Nya tapi itu bukan akhir kata-kata-Nya...kata-kata akhir-Nya tetap menanam dan membangun (Yer 1:5, 9-10)
- b. **Apakah cocok dengan Alkitab?** Tuhan tidak berkata "ini" hari ini dan berkata "itu" di hari selanjutnya. (2Kor 1:17-20)
- c. **Apa hubungan orang yang bernubuat dengan Kristus?** Karakteristik Roh Kudus adalah selalu memuliakan Tuhan Yesus Kristus (Yoh 16:13-14)
- d. **Apakah nubuatan dan yang bernubuat memiliki buah Roh?** (Matius 7:16, 21-23)
- e. **Apakah kata-kata nubuat itu terjadi?** (Ulangan 18:20-22)
- f. **Apakah nubuatan tersebut meningkatkan ketaatan pada Allah?** (Ulangan 13:1-5)
- g. **Apakah nubuatan itu mendatangkan kemerdekaan dan damai?** (2Kor 3:17, 1Kor 14:33, 2Tim1:7)
- h. **Apakah kata-kata nubuat tersebut selaras dengan kehendak Allah dan memberi hidup?**
- i. **Adakah nubuatan itu memperingatkan kita?**

Ujian yang satu ini bersifat subyektif, bukan obyektif. Gunanya adalah memperingatkan kita secara pribadi. Ke-9 test di atas akan menguji apakah nubuatan itu benar atau palsu.

Penutup

"Jangan lalai dalam mempergunakan karunia yang ada padamu, yang telah diberikan padamu oleh nubuat dan dengan penumpangan tangan sidang penatua. Perhatikanlah semuanya itu, hiduplah di dalamnya supaya kemajuanmu nyata kepada semua orang." 1Tim4:14-15

Itu adalah nasehat Paulus kepada Timotius. Biarlah hari ini, itu menjadi nasehat bagi kita semua.

Segala kemuliaan adalah bagi Tuhan Yesus Kristus.